

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian kuantitatif merupakan jenis metode yang akan digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kuantitatif disebut sebagai penelitian yang memanfaatkan analisis data yang berbentuk numerik atau angka.⁵² Penelitian ini adalah penelitian yang mengandung hubungan kausal. Hubungan kausal merupakan hubungan yang sifatnya tidak secara kebetulan namun muncul karena adanya akibat pengaruh dari variabel X sebagai variabel independen terhadap variabel Y sebagai variabel dependen.⁵³ Dalam penelitian yang mengandung hubungan kausal setidaknya ada dua variabel yang akan diteliti, yaitu:

1. Variabel harga sebagai variabel X atau variabel bebas (*independent variable*) yang menjadi variabel penyebab terjadinya pengaruh pada variabel Y atau variabel terikat yaitu permintaan.
2. Variabel permintaan sebagai variabel Y atau variabel bebas (*dependent variable*) yang mana nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu harga.

⁵² Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 108.

⁵³ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2022), 15-16.

Sehingga tujuan dari penelitian ini ialah mengetahui akibat dari variabel Y (permintaan) yang disebabkan oleh variabel X (harga) LPG 3 Kg Bersubsidi di Pangkalan LPG Sukarlin.

B. Definisi Operasional Variabel

Karakteristik yang dapat diamati dari sesuatu (objek), serta dapat memberikan bermacam-macam nilai atau beberapa kategori disebut dengan variabel.⁵⁴ Variabel yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Harga

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi variabel lain.⁵⁵ Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas yaitu harga dengan indikator sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Indikator Variabel X

Variabel	Indikator
Harga (X)	a. Keterjangkauan harga b. Daya saing harga c. Kualitas produk yang sesuai dengan harga d. Manfaat produk yang sesuai dengan harga

Sumber : Kotler dan Amstrong, *Prinsip-prinsip Pemasaran* (2012)

⁵⁴ Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2019), 8.

⁵⁵ Kadir, *Statistika Terapan: Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*, Edisi Kedua (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 8.

2. Permintaan

Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas disebut variabel terikat.⁵⁶ Permintaan merupakan variabel terikat yang dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Indikator Variabel Y

Variabel	Indikator
Permintaan (Y)	a. Jumlah penggunaan b. Pangsa pasar c. Tingkat pertumbuhan penjualan d. Kepuasan konsumen e. Loyalitas konsumen

Sumber: Kotler dan Keller, Manajemen Pemasaran, Edisi 14, 2016.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini tepatnya di Pangkalan Gas LPG Sukarlin yang beralamat di Desa Paron, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri.

D. Populasi

Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti disebut dengan populasi.⁵⁷ Konsumen gas LPG 3 kg bersubsidi Pangkalan LPG Sukarlin yang terdaftar di *logbook* sebanyak 501 merupakan populasi pada penelitian ini.

⁵⁶ Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Tangerang: Pascal Books, 2021), 209.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 117.

E. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Berbeda dari sampel, populasi jumlahnya terhitung banyak. Oleh karena itu, sampel digunakan untuk mempermudah peneliti untuk mempelajari suatu populasi. Namun sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif.⁵⁸ Sebagaimana yang diketahui bahwa jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 501. Maka penentuan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Non Probability Sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria secara tidak acak. Kemudian, peneliti menggunakan rumus *Slovin* sebagai dasar pengambilan ukuran sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana:

n = Ukuran Sampel

N = Jumlah Populasi

e = *Margin of error*/ Batas toleransi kesalahan 5%

Sehingga diperoleh ukuran sampel sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{501}{1 + 501(0,05)^2} \\ n &= \frac{501}{2,2525} \\ n &= 222,4/222 \end{aligned}$$

Berdasarkan penghitungan menggunakan rumus *Solvin*, didapatkan ukuran sampel sebesar 222 orang yang akan digunakan oleh peneliti.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2014), 166.

Diambil tingkat kesalahan (*sampling error*) sebesar 5% dengan jumlah populasi sebesar dalam menentukan sampel pada penelitian ini dikarenakan populasi penelitian ini kurang dari 1000.⁵⁹

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Keaslian informasi yang diperoleh peneliti dari hasil observasi atau penelitian serta lingkungan penelitian yang diperoleh peneliti dan fakta disebut dengan data penelitian. Data penelitian terbagi menjadi dua jenis, yakni data primer dan sekunder. Data primer pada penelitian ini berasal dari data yang dikumpulkan oleh responden dengan menggunakan instrumen berupa angket atau kuisisioner yang dilakukan pada konsumen pangkalan gas LPG Sukarlin. Sedangkan data sekunder penelitian ini berasal dari situs internet, artikel, jurnal maupun buku serta data yang dibuat oleh instansi terkait.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data primer dan sekunder bagi kelangsungan penelitian dibutuhkan proses. Proses tersebut disebut dengan pengumpulan data. Pengumpulan data ialah suatu hal yang penting yang bertujuan untuk menghasilkam uji hipotesis yang dirumuskan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara kepada pemilik serta menyebar angket kepada konsumen

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 93-95.

Pangkalan LPG Sukarlin. Dengan begitu didapatkan data secara spesifik.

G. Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian disebut dengan instrumen penelitian.⁶⁰ Instrumen yang digunakan untuk penelitian ini berupa angket yang berisi pertanyaan yang dirumuskan berdasarkan indikator harga dan faktor permintaan.

H. Analisis Data

Analisis data adalah tahap proses yang dilakukan setelah terkumpulnya data yang diperoleh dari sumber data maupun responden. Analisis data juga diartikan sebagai proses penyederhanaan data dalam sehingga memudahkan untuk dibaca dan diinterpretasikan.⁶¹ Kegiatan yang berkaitan dengan analisis data adalah mengorganisasikan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mengumpulkan dan mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh partisipan, menyajikan data untuk setiap variabel yang dipertimbangkan, melakukan perhitungan untuk menjawab pertanyaan, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis.⁶²

1. Editing

Kegiatan editing merupakan tahap selanjutnya setelah peneliti melakukan pengumpulan data di lapangan. Editing perlu dilakukan

⁶⁰ Widodo, *Metodologi Penelitian Populer dan Praktis*, 89.

⁶¹ Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi, *Metodologi Penelitian Survei* (Jakarta: Pustaka, 1990), 203.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2017), 199.

untuk diklarifikasi jika terdapat ketidaksesuaian dari data tersebut.⁶³

Dikarenakan terkadang dalam proses penghimpunan data dapat terjadi kesalahan yang berupa tumpang tindih, terlewatkan, kurang maupun lebih dari data tersebut.

2. *Coding*

Setelah melalui langkah editing, maka selanjutnya adalah memberikan tanda kode pada data yang memiliki kategori yang sama atau disebut dengan *coding*. Pemberian kode ditujukan agar memberi informasi dari data yang akan dianalisis.

3. *Scoring*

Pemberian skor pada setiap subjek dari lembar jawaban angket disebut *scoring*. Dalam pemberian skor, peneliti menggunakan *skala likert*. Hal ini bertujuan untuk mengukur persepsi atau pendapat dari responden mengenai pertanyaan yang telah diberikan. Dalam penggunaan *skala likert*, pertanyaan dijabarkan berdasarkan indikator dari variabel penelitian. Pemberian nilai dari tiap butir pertanyaan ditentukan berdasarkan tingkatan yang dipilih sebagai berikut:

- | | |
|-----------------------|-----------------|
| a. Sangat Setuju (SS) | : diberi skor 5 |
| b. Setuju (S) | : diberi skor 4 |
| c. Netral (N) | : diberi skor 3 |
| d. Tidak Setuju (TS) | : diberi skor 2 |

⁶³ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Prenada Media, 2005), 165.

- e. Sangat Tidak Setuju (STS) : diberi skor 1

Bobot penilaian tertinggi bernilai 5 dan yang terendah adalah nilai 1. Semakin tinggi skor yang dijawab pada kuesioner maka akan semakin berarti positif, begitupula sebaliknya.⁶⁴

4. Penyusunan Tabel

Penyusunan tabel atau tabulasi data merupakan pembuatan tabel untuk penyusunan data yang telah melewati scoring ke dalam bentuk suatu tabel distribusi frekuensi dengan cara meneliti jawaban yang serupa kemudian disusun dan dihitung serta dijumlahkan berdasarkan suatu kategori.

5. *Processing*

Processing merupakan suatu proses yang dilakukan untuk menghitung dan mengelola data menggunakan statistik. Dalam memproses data pada penelitian ini digunakan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 25. Proses yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Uji Instrumen

Dalam menemukan kendala suatu penelitian, diperlukan adanya uji coba terhadap instrumen yang akan diteliti terlebih dahulu. Sehingga diperlukan adanya uji instrumen sebagai berikut:

⁶⁴ M. Tatang Amirin, *Skala Likert: Penggunaannya dan Analisis Datanya* (ANDI, 2010), 48.

1) Uji Validitas

Azwar menyatakan bahwa validitas merupakan sejauh mana ketepatan dan kecermatan dari suatu alat ukur mampu dalam melakukan fungsinya.⁶⁵ Validitas merupakan suatu pengujian valid atau tidaknya suatu instrumen dalam menjalankan fungsinya. Uji validitas dilakukan pada setiap butir pertanyaan. Hasil dari r hitung akan dibandingkan dengan r tabel yang mana $df = n-2$ dengan sig 5%. Apabila r tabel lebih kecil daripada r hitung, maka dapat dinyatakan valid dan apabila r tabel lebih besar dari r hitung, maka pernyataan dinyatakan tidak valid.⁶⁶

Dalam melakukan penghitungan validitas dari suatu instrumen dapat digunakan rumus *korelasi pearson* sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dimana:

r hitung = Koefisien korelasi

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

n = Jumlah responden

⁶⁵ Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), 113.

⁶⁶ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020), 192.

Kemudian untuk menentukan interpretasi tingkat validitas, maka koefisien korelasi dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Kriteria Validitas Instrumen Tes

Nilai r	Interpretasi
0.81 – 1.00	Sangat tinggi
0.61 – 0.80	Tinggi
0.41 – 0.60	Cukup
0.21 – 0.40	Rendah
0.00 – 0.20	Sangat rendah

Sumber: Slamet Widodo, dkk,
Buku Ajar Metode Penelitian, 2023.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang mempunyai konsistensi apabila pengukuran yg dilakukan menggunakan alat tersebut dilakukan secara berulang kali.⁶⁷ Suatu tes dapat dikatakan reliabel apabila dapat digunakan berulang kali dan keadaannya tetap tidak mengalami perubahan walaupun diujikan pada situasi yang berbeda-beda. Dalam menguji reliabilitas pada penelitian ini, digunakan metode *Alpha Cronbach's* yang

⁶⁷ Slamet Widodo dan dkk, *Buku Ajar Metode Penelitian* (Pangkalpinang: Science Techno Direct, 2023), 60.

didasarkan pada skala *Alpha Cronbach's* 0 sampai dengan 1.

Penjabaran ukuran kemantapan *alpha* adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Tingkat Reliabilitas Berdasarkan nilai *Alpha Cronbach's*

Interval <i>Alpha Cronbach's</i>	Keterangan
< 0,50	Sangat tidak reliabel
0,50 – 0,60	Tidak reliabel (<i>Poor</i>)
0,60 – 0,70	Cukup reliabel
0,70 – 0,90	Reliabel
> 0,90	Sangat reliabel

Sumber: Arikunto, *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*, 2017.⁶⁸

b. Analisis Deskriptif

Tujuan dari dilakukannya analisis deskriptif ialah untuk menggambarkan kondisi sesungguhnya namun tidak dimaksudkan untuk melakukan generalisasi dan penarikan kesimpulan secara umum. Analisis deskriptif dapat dilakukan dengan mengujikan hipotesis deskriptif.⁶⁹ Dalam penelitian ini dilakukan analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik dari responden tentang pengaruh harga terhadap permintaan gas LPG 3 kg bersubsidi di Pangkalan LPG Sukarlin.

⁶⁸ Arikunto, S, *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 89.

⁶⁹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), 100.

c. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahapan yang dilakukan sebelum menginjak tahap analisis regresi. Uji asumsi klasik pada penelitian ini meliputi uji-uji sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Dalam menggunakan statistik parametrik, prasyaratnya adalah data setiap variabel dalam analisis harus terdistribusi normal.⁷⁰ Biasanya, nilai residu yang berdistribusi normal menunjukkan bahwa model regresi akurat dan dapat dilakukan dengan uji statistik parametrik. Alternatifnya, jika data tidak mengikuti distribusi normal, digunakan uji nonparametrik. Apabila model regresi mempunyai nilai residu yang berdistribusi normal maka dikatakan memadai. Normalitas suatu distribusi dapat diketahui dengan mengamati sebaran data dari sumber diagonal pada grafik normal standar residu regresi atau *P-P Plot of regression standardized residual*.

Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila persebaran titik-titik terjadi di sekitar garis serta mengikuti garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa nilai residual tersebut sudah normal. Penelitian ini menggunakan uji

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2017), 228.

normalitas *Kolmogorov-Smirnov* untuk menilai keabsahan model regresi.

- a) Jika nilai signifikansi $>0,05$ maka data dianggap berdistribusi normal.
- b) Data tidak terdistribusi normal jika nilai signifikansi $<0,05$.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dibutuhkan guna mengetahui ada atau tidaknya kemiripan antar variabel bebas pada suatu model regresi.⁷¹ Dalam mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dalam suatu model regresi, dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* (TOL). Apabila nilai VIF $< 10,00$ dan nilai *Tolerance* $> 0,100$ maka disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas. Namun apabila nilai VIF $\geq 10,00$ dan nilai *Tolerance* $\leq 0,100$ maka disimpulkan terjadi multikolinieritas.⁷²

3) Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi ditujukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya.⁷³ Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada satu pengamatan

⁷¹ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*, 185.

⁷² Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, 69-70.

⁷³ V. Wiratna Sujarweni, *Ibid.*, 186.

dengan pengamatan yang lain atau sebelumnya dalam model regresi linear. Maka untuk memenuhi prasyarat dalam model regresi ini tidak diperbolehkan adanya autokorelasi. Dalam uji Durbin-Watson, pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terjadi autokorelasi.
- b) Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol terbukti, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka kesimpulannya tidak pasti.⁷⁴

4) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas mengevaluasi perbedaan varians antara setiap periode pengamatan dengan periode pengamatan sebelumnya.⁷⁵ Gambar Scatterplot dapat digunakan untuk melakukan prediksi terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dari suatu regresi. Gambar Scatterplot yang menunjukkan tidak terjadinya heteroskedastisitas jika:

- a) Persebaran titik-titik terdapat di sekitar dan di atas atau di bawah angka 0.
- b) Mengumpulnya titik-titik data tidak hanya di atas atau di bawah.

⁷⁴ Agus Tri Basuki, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).

⁷⁵ V. Wiratna Sujarweni, 186-187.

- c) Titik-titik data yang menyebar tidak boleh membentuk pola bergelombang yang melebar lalu menyempit dan melebar kembali.
- d) Titik-titik data yang menyebar tidak boleh berpola.

5) Uji Korelasi

Uji korelasi pearson dilakukan bertujuan untuk menguji kekuatan hubungan antara dua variabel yang berdata rasio atau kuantitatif.⁷⁶ Mengetahui ada atau tidaknya korelasi dan besaran korelasi antara variabel bebas dan terikat dapat dilihat dari nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi $<0,05$ maka disimpulkan terdapat korelasi dan bilamana nilai signifikansi $>0,05$ maka disimpulkan tidak terdapat korelasi. Kriteria dalam mengetahui besaran korelasi antar variabel adalah sebagai berikut:⁷⁷

- a. Korelasi pearson yang sangat kuat ditunjukkan dengan nilai 0,80-1,00.
- b. Korelasi pearson yang kuat ditunjukkan dengan nilai 0,60-0,79.
- c. Korelasi pearson yang cukup kuat ditunjukkan dengan nilai 0,40-0,59.
- d. Korelasi pearson yang lemah ditunjukkan dengan nilai 0,20-0,39.

⁷⁶ V. Wiratna Sujarweni, 139.

⁷⁷ Benny Pasaribu dan dkk, *Statistika Untuk Ekonomi dan Bisnis* (Jakarta Timur: Edu Pustaka, 2021).

- e. Korelasi pearson yang sangat lemah ditunjukkan dengan nilai 0,00-0,19.

6) Analisis Regresi Linier Sederhana

Model regresi linier sederhana merupakan model probabilistik yang menyiratkan adanya hubungan langsung antara dua variabel. Variabel yang satu dianggap mempunyai pengaruh terhadap variabel yang lain.⁷⁸ Besaran skor variabel terikat dapat diprediksi apabila skor variabel bebas diketahui besarnya. Selain itu, analisis regresi digunakan untuk mengetahui linearitas antara variabel terikat dan variabel bebas. Dalam penelitian ini, tujuan analisis regresi ialah untuk menguji pengaruh dari variabel bebas yakni harga gas LPG non subsidi terhadap permintaan gas LPG 3 kg subsidi di pangkalan LPG Sukarlin tahun 2015-2023.

Untuk menguji analisis regresi linier sederhana pada penelitian ini digunakan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Dimana:

- Y = Variabel terikat (permintaan)
- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi
- X = Variabel bebas (harga)
- e = Variabel error

⁷⁸ Suyono, *Analisis Regresi untuk Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 5.

7) Uji Hipotesis

Adapun definisi dari uji hipotesis adalah suatu prosedur yang digunakan untuk menguji kevalidan hipotesis statistika suatu populasi dengan menggunakan data dari sampel populasi tersebut.⁷⁹ Pengujian ini dilakukan guna mengetahui adanya pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y atau tidak. Dalam penelitian ini uji hipotesis dilakukan secara personal dengan uji signifikansi secara individual (uji t) pada variabel X terhadap variabel Y.

Uji t atau t-test dilakukan dengan cara membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel, sehingga dapat diketahui apakah harga gas LPG non subsidi berpengaruh terhadap permintaan gas LPG 3 kg subsidi di pangkalan gas LPG sukarlin tahun 2015-2023 atau tidak.

Selain itu, pengujian hipotesis juga dapat menggunakan pengamatan nilai signifikansi t pada tingkat *alpha*. Penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5% atau 0,05. Maka kriterianya adalah:

- a) Apabila diperoleh nilai signifikansi $t < 0,05$ maka variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y, sehingga H_0 ditolak.

⁷⁹ Nuryadi dkk, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian* (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), 74.

- b) Apabila diperoleh nilai signifikansi $t > 0,05$ maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y, sehingga H_0 diterima.
- c) Apabila diperoleh nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y, sehingga H_0 ditolak.
- d) Apabila diperoleh nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y, sehingga H_0 diterima.

8) Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi adalah perbandingan variasi Y yang dijelaskan oleh x_1 dan x_2 terhadap total variasi Y.⁸⁰ Uji ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel bebas. Jika nilai R^2 rendah berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin kecil. Jika nilai R^2 mendekati satu, terlihat bahwa variabel bebas hampir seluruhnya dapat menggambarkan informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan bila nilai R^2 mendekati 0 maka perubahan variabel terikat disebabkan oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti. Dalam mengamati sejauh mana variabel

⁸⁰ Syarifuddin dan Ibnu Al Saudi, *Metode Riset Praktis Regresi Berganda Menggunakan SPSS* (Palangkaraya: Bobby Digital Center, 2022), 80.

X (harga) mampu menjelaskan variabel Y (permintaan), peneliti menggunakan penghitungan koefisien determinasi dalam penelitian ini.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana

R^2 = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi